

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

Wahyu Hidayat¹, Ro'inatul Mukaromah²

^{1,2}Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wahyu.uinsuka@gmail.com¹, roinatulmukaromah@gmail.com²

ABSTRACT

Early childhood education in Indonesia is increasingly recognized for its importance in forming the foundation of holistic development. However, classroom learning often limits children's movement, reduces the variety of physical activity, and limits direct experience with concepts or learning objects. One solution that is starting to be noticed is outdoor-based learning, where children learn directly from interaction with their surroundings. Roudlatul Athfal (RA), an Islamic educational institution in Indonesia, began to apply this approach to improve the quality of learning, especially through theme peak learning. This research uses qualitative methods to explore the application of outdoor based theme peak learning at RA Masyithoh Kadisono. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results showed that the peak learning themes such as firefighting simulation and family gathering to Jogja Exotarium Mini Zoo provided a meaningful and fun learning experience for children. These activities not only increase learning motivation, but also develop social, physical, and cognitive skills. The advantages of outdoor learning include real learning experiences, increased learning motivation, and a deeper understanding of the surrounding environment. However, managing students and learning time can be a challenge that must be overcome. Thus, the implementation of outdoor study-based learning at RA Masyithoh Kadisono shows the potential to improve early childhood education approaches in Indonesia in a more varied and fun way, as well as expand the contribution of literature and better early childhood education practices in the future.

Keyword:

*Outdoor Study,
Childhood
Education,
Learning*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin diakui pentingnya dalam membentuk fondasi perkembangan holistik. Namun, pembelajaran di dalam kelas sering kali membatasi gerak anak-anak, mengurangi variasi aktivitas fisik, dan membatasi pengalaman langsung dengan konsep atau objek pembelajaran. Salah satu solusi yang mulai diperhatikan adalah pembelajaran berbasis outdoor, di mana anak-anak belajar secara langsung dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Roudlatul Athfal (RA), sebuah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, mulai menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui pembelajaran puncak tema. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendalami penerapan pembelajaran puncak tema berbasis outdoor di RA Masyithoh Kadisono. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran puncak tema seperti simulasi pemadam kebakaran dan famili gathering ke Jogja Exotarium Mini Zoo memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif. Kelebihan pembelajaran outdoor mencakup pengalaman belajar yang nyata, peningkatan motivasi belajar, dan pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan sekitar. Namun, pengelolaan siswa dan waktu pembelajaran dapat menjadi tantangan yang harus diatasi. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis outdoor study di RA Masyithoh Kadisono menunjukkan potensi untuk meningkatkan pendekatan pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan cara yang lebih bervariasi dan menyenangkan, serta memperluas kontribusi literatur dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih baik di masa depan itu sendiri guna menciptakan suatu pembelajaran yang optimal ditengah perkembangan teknologi saat ini

Kata kunci:

Pembelajaran Luar
kelas,
Pembelajaran
PAUD

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini semakin diakui pentingnya dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan anak secara holistik (Zeptyani & Wiarta, 2020). Namun masih

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

terdapat problem yang terjadi bahwa pembelajaran anak usia dini di dalam kelas, anak-anak sering kali terbatas dalam ruang gerak di dalam kelas, yang dapat membatasi pengembangan keterampilan motorik kasar mereka (YAYIT, 2023). Aktivitas fisik sering kali lebih terbatas dan kurang bervariasi (Wulandari et al., 2018). Pembelajaran di dalam kelas, anak-anak tidak dapat mengalami secara langsung konsep atau objek yang dipelajari, seperti tumbuhan, hewan, atau gejala alam (Yuzila et al., 2023). Mereka terbatas pada gambar atau contoh yang diberikan oleh guru (Yunaida & Rosita, 2018). Meskipun di kelas juga ada interaksi sosial, namun lingkungan tersebut tidak seberagam dan seaktif dalam hal keterampilan sosial dibandingkan dengan interaksi di alam terbuka (Yulianto et al., 2018). Anak-anak mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk berkolaborasi, bernegosiasi, atau menyelesaikan konflik dengan teman sebaya (Yanto, 2024).

Salah satu metode pembelajaran yang mulai mendapat perhatian adalah pembelajaran berbasis outdoor, di mana anak-anak belajar dari interaksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka. Metode ini diketahui dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan dan menyenangkan, serta mendorong perkembangan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif pada anak (Yani, 2021). Pembelajaran outdoor dapat membantu menumbuhkan kesadaran dan penghargaan anak-anak terhadap alam dan lingkungannya (Wiradnyana, 2020). Hal ini membantu mereka untuk menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran di alam terbuka sering kali lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Syaripatunisa et al., 2022). Mereka memiliki kesempatan untuk menjelajahi dan mengeksplorasi lingkungan, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Wilayah & Rebo, n.d.).

Roudlatul Athfal (RA) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal Islam di Indonesia, juga menyadari pentingnya implementasi metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini (Wanti, 2023). Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, RA mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis outdoor, termasuk pembelajaran puncak tema yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak-anak (Zeptyani & Wiarta, 2020).

Namun, dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, implementasi pembelajaran berbasis outdoor masih tergolong baru dan belum banyak dilakukan (Syam & Husna, 2023). Oleh karena itu, diperlukan telaah yang mendalam untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran ini, khususnya pada anak usia dini di RA, dalam hal ini pembelajaran puncak tema.

Dengan melakukan analisis terhadap implementasi pembelajaran puncak tema berbasis outdoor di RA, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak positif metode ini terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan bagi lembaga pendidikan dan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan, serta memberikan kontribusi terhadap literatur dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih baik di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *outdoorstudy* melalui analisis pembelajaran puncak tema pada anak usia dini di Roudlatul Athfal.. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mengeksplorasi dan memahami proses pembelajaran berbasis *outdoorstudy* melalui analisis pembelajaran puncak tema pada anak usia dini di Roudlatul Athfal.

Penelitian ini akan dilakukan di Roudlatul Athfal Masyithoh Kadisono yang telah diketahui menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *outdoor study*. Partisipan penelitian akan mencakup, yaitu guru (P1), siswa yang terlibat dalam pembelajaran *outdoor study* (P2), Kepala sekolah dan staf administrasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut (P3).

Data akan dikumpulkan melalui berbagai teknik kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif yaitu pertama wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan pembelajaran berbasis *outdoor study* melalui pembelajaran puncak tema. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam. Kedua, observasi partisipatif yakni peneliti akan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana pembelajaran tersebut diterapkan. Ketiga, dokumentasi berupa analisis dokumen seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan kelas untuk memahami bagaimana pendekatan Humanisme diintegrasikan dalam materi ajar dan kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Pertama, transkripsi melalui data wawancara akan ditranskrip verbatim untuk memastikan semua informasi penting terekam. Setelah itu dilakukan Koding, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikode untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan dengan penerapan filsafat humanisme dan karakter mandiri. Kemudian mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data, seperti metode pengajaran di luar kelas, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan perubahan perilaku sosial siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dilakukan beberapa cara yaitu Triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk mengonfirmasi temuan. Member Check berupa meminta feedback dari partisipan untuk memverifikasi temuan dan interpretasi peneliti (Suharsimi, 2007). Audit Trail dengan mencatat semua langkah pengumpulan dan analisis data secara rinci untuk memastikan transparansi proses penelitian. Hasil penelitian dilaporkan secara naratif, memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pembelajaran puncak tema diterapkan dalam pembelajaran siswa. Laporan akan mencakup kutipan dari wawancara, deskripsi observasi, dan analisis dokumen untuk mendukung temuan.

Hasil dan pembahasan

1. Telaah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study*

Penggunaan istilah outdoor study berasal dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran di luar ruangan (Tanfidiyah, 2023). Pendekatan ini juga dikenal dengan sebutan outdoor learning, outdoor activities, atau pembelajaran lapangan (Susanti, 2018). Frederich Wilhelm Froebel adalah seorang ilmuwan yang pertama kali mengusulkan pentingnya pembelajaran di luar ruangan bagi anak-anak (Sumini & Andari, 2023). Prinsip-prinsip bermain Froebel untuk membangkitkan antusiasme pada anak-anak meliputi mengajak mereka belajar di luar ruangan, membangun dengan blok kardus, menciptakan taman di kolam kecil, dan menjelajahi labirin dari kotak daur ulang (Sutini et al., 2019). Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak-anak melalui kegiatan yang bersifat open-ended, yang menurut Froebel memberikan kebahagiaan, kebebasan, kepuasan dalam dan luar, serta kedamaian dengan dunia (Sukmaliah et al., 2018).

Pendapat Paulo Freire sejalan dengan outdoor study, yang menyatakan bahwa "Every place is a school. Everyone is a teacher." Artinya, setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru, tanpa terbatas oleh ruang, waktu, atau kondisi tertentu (Sumarni & Zulhida, 2022). Dengan demikian, siapa pun bisa menjadi guru dan pembelajaran tidak harus terjadi di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas memiliki berbagai definisi dari sudut pandang para ilmuwan:

- a. Outdoor activities adalah kegiatan pembelajaran di luar kelas yang memberikan kesenangan dan kegembiraan kepada siswa, selayaknya anak-anak bermain di alam bebas. Kegiatan ini juga dapat membangun rasa cinta terhadap lingkungan, karena siswa dapat mengamati langsung keindahan alam dan belajar cara menjaga serta melestarikannya (Sudaryanti & Prayitno, 2023).
- b. Mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka. Beberapa orang menyebutnya outing class, yang melibatkan alam secara langsung sebagai sumber belajar (Siti, 2023). Metode ini menggunakan lingkungan di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, yang melibatkan permainan dan media transformasi konsep-konsep pembelajaran.
- c. Menurut Komarudin, outdoor learning adalah aktivitas di luar sekolah yang mencakup kegiatan di alam terbuka, seperti bermain di taman, tinggal di perkampungan petani/nelayan, berkemah, dan kegiatan petualangan lainnya. Ini juga melibatkan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Kusairi, 2021).
- d. Menurut Karjawati, metode outdoor study adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk mengamati peristiwa langsung di lapangan, dengan tujuan untuk mengenalkan siswa pada lingkungannya (Sartinah et al., 2022). Guru berperan sebagai motivator untuk memastikan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan sekitar.

Dari uraian definisi ilmuwan tersebut, pembelajaran di luar kelas merupakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas/sekolah sebagai sumber dan media

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

belajar, dengan kegiatan yang menyenangkan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Sumber dan media belajar yang dapat diperoleh dari lingkungan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama (Yani, 2021):

- a. Lingkungan Alam, seperti tanaman, binatang, hutan, kebun, dan kolam.
- b. Lingkungan Fisik, seperti masjid, kantor pos, kantor polisi, perpustakaan, rumah sakit, dan supermarket.
- c. Lingkungan Sosial, seperti tokoh masyarakat, pasar, banjir, kebakaran, budaya, dan sebagainya.

Belajar di luar kelas memberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Sari et al., 2023). Proses ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar, termasuk fokus pada perkembangan anak, kemandirian, belajar dari lingkungan sekitar, menggunakan sumber belajar yang mudah dan murah, menggunakan pendekatan tematik, membangun kebiasaan berpikir ilmiah, pembelajaran yang inspiratif, dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Manfaat dari outdoor study menurut teori Froebel pada anak usia dini antara lain (Wulandari et al., 2018):

1. Mengembangkan kemampuan motorik.
2. Membantu anak berinteraksi sosial dengan teman sebaya.
3. Mendorong minat seni dan kreativitas.
4. Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri.
5. Meningkatkan kemampuan kognitif dan berpikir nalar.
6. Menumbuhkan minat untuk berinteraksi sosial.
7. Membangun sikap cinta alam melalui kegiatan sains.

2. Konsep Komponen Penting Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* bersifat Puncak Tema

Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Outdoor Study yang bersifat Puncak Tema merupakan pendekatan yang menggabungkan metode pembelajaran luar ruangan dengan strategi tematik yang dirancang untuk anak usia dini (Yuzila et al., 2023). Pendekatan ini memiliki beberapa komponen kunci yang saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna bagi anak-anak (Syaripatunisa et al., 2022). Komponen-komponen penting dalam pembelajaran ini meliputi:

a. Tema Terpadu

Tema terpadu merupakan topik utama atau inti dari pembelajaran yang diterapkan di luar ruangan. Tujuannya adalah menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk mengintegrasikan kurikulum dengan lingkungan alam (Mariyana & Setiasih, 2018). Contohnya pada tema seperti air, tanaman, hewan, atau kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengarahkan aktivitas belajar di luar ruangan.

b. Kegiatan Outdoor yang Relevan

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

Kegiatan yang dirancang untuk terjadi di luar ruangan yang mendukung pemahaman dan pembelajaran terkait tema. Tujuannya mengintegrasikan konsep belajar dengan lingkungan alam untuk memperkuat pengalaman belajar anak (Sunanik, 2018). Contohnya pada observasi langsung tanaman, mengamati perilaku hewan, atau eksplorasi lingkungan alam sebagai bagian dari pembelajaran tentang tema tertentu.

c. Strategi Pembelajaran Aktif

Memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah di luar ruangan. Tujuannya mendorong keterlibatan langsung dan pembelajaran kolaboratif di antara anak-anak (Sartinah et al., 2022). Contohnya dalam menyusun permainan peran untuk memahami konsep seperti pemadam kebakaran atau kehidupan hewan, serta berkolaborasi dalam aktivitas kelompok untuk menyelesaikan masalah.

d. Integrasi dengan Kurikulum dan Pembelajaran

Menghubungkan pembelajaran di luar ruangan dengan tujuan dan standar kurikulum nasional. Tujuannya menyediakan konteks yang jelas dan relevan bagi anak untuk memperluas pemahaman mereka tentang konsep akademik (Kamelia et al., 2020). Contohnya dalam mengidentifikasi dan menguraikan keterampilan dan pengetahuan yang akan diperoleh anak melalui kegiatan di luar ruangan yang terkait dengan tujuan kurikulum.

e. Evaluasi dan Pemantauan Proses

Melibatkan pengukuran dan pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan belajar anak selama dan setelah kegiatan luar ruangan. Tujuannya memastikan bahwa anak-anak mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memperbaiki metode pembelajaran di masa depan (Mahardika et al., 2022). Contoh dalam menggunakan observasi, jurnal, dan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman dan reaksi anak terhadap kegiatan luar ruangan.

f. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Mengundang partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung dan memperkuat pembelajaran di luar ruangan. Tujuannya membangun dukungan dan kepercayaan dalam pengajaran anak usia dini (Mustarsida et al., 2023). Contohnya dalam menyelenggarakan acara seperti rekreasi keluarga atau kunjungan ke lokasi luar ruangan yang melibatkan orang tua untuk memperkuat pembelajaran.

g. Keselamatan dan Kesehatan

Menyediakan lingkungan yang aman dan sehat untuk pembelajaran di luar ruangan. Tujuannya memastikan bahwa anak-anak berada dalam kondisi yang aman saat terlibat dalam aktivitas di luar ruangan (Dini, 2022). Contohnya dalam menetapkan aturan keselamatan, memeriksa kondisi cuaca sebelum kegiatan, dan melibatkan orang tua serta ahli kesehatan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Keseluruhan, pembelajaran outdoor berbasis puncak tema dirancang untuk mengintegrasikan pengalaman belajar yang berpusat pada anak, keterlibatan aktif dalam proses belajar, dan

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

memperluas pengalaman belajar di luar ruangan. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia yang lebih luas melalui pengalaman langsung dan kolaboratif dengan lingkungan alam dan sosial mereka.

3. Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* bersifat Puncak Tema di Roudlatul Athfal

a. Simulasi Pemadam Kebakaran

Setelah menyelesaikan pembelajaran anak-anak dengan tema Air, Api, dan Udara, sekolah mengadakan kegiatan puncak tema berupa simulasi pemadam kebakaran. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah dengan menghadirkan tiga petugas pemadam kebakaran dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Bantul. Hal ini sesuai yang disampaikan P1 menjelaskan bahwa “Persiapan dimulai dengan rapat guru untuk merencanakan kegiatan puncak tema berupa simulasi pemadam kebakaran. Sekolah kemudian mengirimkan proposal ke kantor BPBD Bantul. Setelah proposal disetujui, BPBD menentukan hari yang tersedia untuk pelaksanaan. Ketika tanggal sudah ditetapkan, guru-guru mempersiapkan anak-anak dan memberitahukan mereka tentang kegiatan tersebut, termasuk seragam yang harus dikenakan, yaitu berwarna pink. Selain itu, sekolah menyiapkan 5 liter bensin dan anggaran transportasi sebesar 300 ribu rupiah untuk petugas. Dari BPBD sendiri, mereka menyiapkan bahan-bahan seperti korek api, selang, drum, dan selimut bekas.”

Dapat diketahui bahwa tahapan persiapan pelaksanaan puncak tema simulasi pemadam kebakaran, meliputi :

1. Rapat guru RA Masyithoh Kadisono untuk menentukan waktu, lokasi, dan anggaran.
2. Mengirim surat permohonan kepada petugas BPBD Kabupaten Bantul.
3. Memberitahukan kepada anak-anak bahwa pada hari pelaksanaan puncak tema, mereka harus memakai kaos seragam berwarna pink dan membawa air minum.

Setelah surat permohonan dikirim, tim BPBD bidang pemadam kebakaran Kabupaten Bantul bersepakat dengan RA Masyithoh Kadisono untuk menyiapkan 5 liter bensin. Tim pemadam kebakaran membawa peralatan simulasi seperti selimut bekas, korek api, drum, dan selang air.

Pada hari pelaksanaan, anak-anak yang datang pada pagi hari diarahkan untuk berkumpul di tenda di halaman sekolah. Kegiatan dimulai dengan jurnal pagi berupa membaca Asmaul Husna dan senam anak sholeh. Setelah itu, anak-anak duduk melingkar di bawah tenda, lalu guru membuka sesi dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa sebelum belajar. Guru kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran hari itu adalah belajar langsung dengan petugas BPBD tentang simulasi pemadam kebakaran.

Selanjutnya, guru menyerahkan sesi pembelajaran sepenuhnya kepada petugas BPBD bidang pemadam kebakaran. Anak-anak sangat antusias belajar langsung dari ahlinya. Petugas

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

BPBD memberikan penjelasan rinci tentang berbagai aspek terkait pemadam kebakaran, termasuk pengenalan mobil pemadam kebakaran, alat-alat, dan prosedur pemadaman api. Anak-anak kemudian dibagi ke dalam kelompok untuk mempraktikkan cara memadamkan api skala sedang menggunakan selimut basah. Mereka juga mendapat kesempatan mencoba memadamkan api dengan selang air milik petugas pemadam kebakaran, serta mengatur intensitas air yang disemprotkan.

Kegiatan simulasi pemadam kebakaran memiliki manfaat penting bagi anak-anak. Mereka mendapatkan pengalaman nyata tentang profesi pemadam kebakaran dan belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini sesuai yang disampaikan P1 menjelaskan bahwa *“Karena puncak tema ini terkait dengan air, anak-anak menjadi lebih familiar dengan konsep air, termasuk jumlah dan penggunaannya. Anak-anak diajak mengangkat drum secara berkelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 7 atau 8 anak dan didampingi oleh petugas BPBD secara bergantian, sehingga semua anak dapat merasakan pengalaman tersebut. Mereka juga belajar bahwa berat selang air berbeda tergantung pada jumlah air yang mengalir: selang terasa ringan ketika airnya sedikit dan berat ketika airnya banyak. Selain itu, anak-anak juga belajar tentang konsep tinggi rendah serta panjang pendek.”* Selain itu, Anak-anak juga belajar mengatur jumlah air yang disemprotkan untuk memadamkan api yang telah disediakan, sehingga mereka dapat merasakan perbedaan antara berat dan ringannya selang saat air mengalir.

b. Famili Gathering to Zoo

Pada bulan Maret, tema pembelajaran di RA Masyithoh Kadisono adalah rekreasi. Untuk puncak tema, sekolah mengadakan rekreasi ke Jogja Exotarium Mini Zoo yang berlokasi di Jl. Kabupaten No. 99 Duwet, Sendangdadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285. Karena lokasi rekreasi cukup jauh dari sekolah, kegiatan ini juga dirancang sebagai program family gathering. Anak-anak tidak hanya didampingi oleh guru, tetapi juga oleh salah satu orang tua mereka, baik ayah maupun ibu.

Pada pelaksanaan puncak tema, sejak pukul 07.00 WIB anak-anak dan orang tua berkumpul di sekolah. Mereka berangkat menggunakan bus. Sebelum berangkat, guru memimpin doa naik kendaraan yang diikuti oleh semua anak dan orang tua. Perjalanan dari sekolah ke Jogja Exotarium sekitar 21 km atau 35 menit.

Setibanya di lokasi, rombongan guru, orang tua, dan anak-anak RA Masyithoh Kadisono disambut oleh tim pemandu Jogja Exotarium Mini Zoo. Kegiatan rekreasi ini telah direncanakan oleh tim pemandu setempat. Mereka berkumpul di halaman untuk melakukan ice breaking dan outbound bersama orang tua. Setelah outbound, anak-anak diajak berkeliling ke wahana edukasi peternakan. Mereka dikenalkan dengan berbagai binatang ternak, mulai dari reptil hingga mamalia. Anak-anak berkesempatan memberi makan hewan-hewan seperti kambing, kura-kura,

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

rusa, dan kelinci. Selanjutnya, mereka diajarkan cara memegang ular. Kegiatan diakhiri dengan bermain air di kolam kecil dan menangkap ikan.

Rekreasi ini bukan hanya perjalanan menikmati alam, tetapi juga merupakan pembelajaran bagi anak-anak. Setelah mempelajari materi tentang rekreasi di kelas, seperti tempat-tempat rekreasi, perlengkapan, dan transportasi, puncak tema ini memberikan pengalaman belajar langsung di alam.

Family gathering tidak hanya tentang berlibur dan mengagumi pemandangan. Lebih dari itu, semua hal yang ada di tempat rekreasi menjadi pengalaman pembelajaran bagi anak-anak. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh P1 menjelaskan bahwa *“Kita pergi ke mini zoo, dari sekolah kita naik bis. Anak-anak belajar bahwa bis yang mereka naiki adalah salah satu jenis transportasi. Di sana, mereka juga belajar mengenai ciptaan Allah, karena ada banyak tanaman dan hewan. Saat di sana, kegiatan yang diadakan mirip permainan outbound antara anak-anak dan orang tua, seperti estafet air, mengisi air pada selang panjang, gendong-gendongan di atas koran lipat, dan menangkap ikan. Anak-anak sangat senang karena mereka bisa basah-basahan.”* Mereka dapat belajar secara langsung tentang berbagai jenis transportasi, mengenal berbagai ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan, serta membangun kedekatan dengan orang tua dan teman-teman mereka.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* berbasis Puncak Tema di Roudlatul Athfal

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran di luar kelas di RA Masyithoh Kadisono, sebagai berikut

a. Kelebihan:

1. Kegiatan belajar yang menarik dan tidak membosankan, meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya.
3. Bahan pembelajaran lebih kaya dan faktual, dengan kebenaran yang lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan aktif karena melibatkan berbagai cara pembelajaran.
5. Sumber belajar yang beragam dari lingkungan sosial, alam, dan buatan.
6. Memahami dan menghayati aspek kehidupan di sekitar, serta memupuk cinta lingkungan.

b. Kekurangan:

1. Siswa mungkin kurang konsentrasi.
2. Pengelolaan siswa menjadi lebih sulit terkondisikan.
3. Waktu bisa menjadi terlambat.
4. Konsep yang dikuatkan bisa terkontaminasi oleh siswa atau kelompok lain.
5. Guru harus lebih intensif dalam membimbing.

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

Dengan demikian, pembelajaran di luar kelas memberikan banyak manfaat bagi siswa, meskipun memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang hati-hati untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko.

Simpulan

Pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin diakui pentingnya dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan holistik anak. Meskipun demikian, metode pembelajaran di dalam kelas sering kali membatasi pengembangan keterampilan motorik kasar, aktivitas fisik yang kurang bervariasi, serta interaksi sosial yang terbatas. Salah satu metode alternatif yang mendapat perhatian adalah pembelajaran berbasis outdoor, di mana anak-anak belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak, serta mendukung perkembangan keterampilan sosial, fisik, dan kognitif mereka. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi pembelajaran berbasis outdoor di Roudlatul Athfal (RA), sebuah lembaga pendidikan formal Islam di Indonesia. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran puncak tema di RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang berkesan, seperti simulasi pemadam kebakaran dan rekreasi ke Jogja Exotarium Mini Zoo, yang membantu anak-anak belajar secara langsung dari lingkungan sekitar. Meskipun pembelajaran di luar kelas memberikan banyak keuntungan, seperti peningkatan motivasi belajar dan pemahaman yang lebih mendalam, juga ada tantangan yang perlu diatasi, seperti manajemen siswa yang lebih sulit dan kurangnya konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan pendekatan ini untuk memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi lembaga pendidikan dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di masa depan, serta menyediakan landasan bagi literatur dan praktik pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini, J. (2022). Pembelajaran Kesehatan dan Gizi bagi Guru Taman Kanak-Kanak: Sebuah Penelitian Gabungan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://www.academia.edu/download/100104462/pdf.pdf>
- Kamelia, D., Nurillah, N., Jannah, S., & ... (2020). Pengembangan Kurikulum PAUD Berbasis Alam. ... *Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/download/2274/1168>
- Kusairi, H. (2021). PENERAPAN METODE LATIHAN PADA PERMAINAN OUTDOOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL (Studi *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18366>
- Mahardika, E., Darwiyati, D., Waluyo, S., & ... (2022). Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak Kanak Kota Blitar. ... *Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://scholar.archive.org/work/meqvog2kofgjfmdynpcngj5naa/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1083/pdf>
- Mariyana, R., & Setiasih, O. (2018). Penataan lingkungan belajar terpadu untuk meningkatkan potensi kecerdasan jamak anak. *PEDAGOGIA*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/viewFile/11020/6710>
- Mustarsida, U., Maarif, M., & ... (2023). Manajemen pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan parenting. *Munaddhomah: Jurnal ...*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/689>
- Rahmawati, R., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. ... *Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://www.academia.edu/download/74227335/pdf.pdf>
- Sari, A., Febrini, D., & Wiwinda, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School ...*,

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

- Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOES/article/view/6743>
- Sartinah, E., Andajani, S., Pamuji, P., & ... (2022). Model Hybrid Learning Indoor And Outdoor Untuk Meningkatkan Layanan Interaksi Sosial Penyandang Disabilitas Usia Dini. ... *of Research: Jurnal* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/16980>
- Siti, M. (2023). *MANAJEMEN OUTDOOR STUDY BAGI ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 80 Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://eprints.uinsaizu.ac.id/19520/1/TESES%202023%2C%20Siti%20Mutingah%2C%20MPI%2C%20NIM.%20214120500019.pdf>
- Sudaryanti, S., & Prayitno, P. (2023). Model Pembelajaran Bermain Outdoor Lempar Tangkap Bola untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4249>
- Sukandar Rumidi. (2007). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Sukmaliah, N., Amalia, A., & ... (2018). Metode outdoor study untuk meningkatkan keterampilan dasar kecerdasan sosial. *Adhum: Jurnal Penelitian* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/JAD/article/download/129/60>
- Sumarni, N., & Zulhida, R. (2022). Urgensi Bermain Di Sentra Alam Dalam Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini. ... *Anak*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/749>
- Sumini, N., & Andari, I. (2023). Gerakan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Outdoor Learning Activity. ... *Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <http://e-journal.iahngdepudja.ac.id/index.php/kumarottama/article/view/925>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini di TK Alam Alazhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/71>
- Susanti, S. (2018). Manajemen pengelolaan lingkungan belajar paud berbasis masyarakat. *Jurnal Tumbuh Kembang*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/8216>
- Sutini, A., Halimah, L., & Ismail, M. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di PAUD. ... *Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/14457>
- Syam, F., & Husna, F. (2023). OUTDOOR LEARNING RELIGY: DESAIN PEMBELAJARAN AL-QURAN DAN STRATEGI PENANAMAN TAUHIDULLAH PESERTA DIDIK DI TAMAN PENDIDIKAN AL *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/9380>
- Syaripatunisa, V., Nurhayati, R., & ... (2022). Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (Outdoor). ... *Dunia Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1647>
- Tanfidiyah, N. (2023). IMPLEMENTASI PAUD BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KB AMONG SIWI DUSUN PANDES, SEWON, BANTUL, YOGYAKARTA. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/19832>
- Wanti, A. (2023). PENGARUH OUTDOOR ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KHALIFAH KECAMATAN KOTO XI *Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/15458>
- Wilayah, R. di, & Rebo, K. (n.d.). Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Pdfs.Semanticscholar.Org*, Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://pdfs.semanticscholar.org/54a5/4d8bf3c93d3e07c53a5351b37c55866cdc81.pdf>
- Wiradnyana, I. (2020). PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OUTDOOR SEBAGAI PENUNJANG AKTIVITAS BERMAIN DI TK. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query

Telaah Pembelajaran Berbasis Outdoor Study: Analisis Pembelajaran Puncak Tema Pada Anak Usia Dini di Roudlatul Athfal

- date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/JPAUD/article/view/933>
- Wulandari, T., Kusumaningtyas, L., & ... (2018). Peningkatan Kecerdasan Naturalis dengan Pembelajaran Outdoor di Kelompok B TK Rumah Pelangi Colomadu. ... *Ilmiah Kajian Ilmu Anak* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2058>
- Yani, A. (2021). *Aktivitas Permainan dalam Outdoor Education*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=m7wxEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pembelajaran+berbasis+outdoor+anak+usia+dini&ots=b8GW4YLPgG&sig=fG4Nz5frGVXnTSmUldmwc434y54>
- Yanto, R. (2024). Pengembangan Minat Literasi dan Pengenalan Permainan Tradisional untuk mengurangi Phubbing pada Anak Usia Dini. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://jise.uniku.ac.id/pub/article/view/62>
- YAYIT, Y. B. (2023). *Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI 18 Tanjung Luar Tahun 2023*. Query date: 2024-05-22 21:28:46.
- Yulianto, A., Hodidjah, H., & Hamdu, G. (2018). Instrumen Penilaian Kinerja pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning Di Sekolah Dasar. ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7203>
- Yunaida, H., & Rosita, T. (2018). Outbound berbasis karakter sebagai media pembelajaran anak usia dini. *Comm-Edu (Community Education* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/62>
- Yuzila, B., Tahir, M., Astawa, I., & ... (2023). Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI 18 Tanjung Luar Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1701>
- Zeptyani, P., & Wiarta, I. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. ... *Pendidikan Anak Usia Dini* ..., Query date: 2024-05-22 21:28:46.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/24740>